

ANALISIS KOMPETENSI SUPERVISOR PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Rusmini¹, Irfan Mohd. Fauzi^{2✉}, M. Yusuf³

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Indonesia

^{2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau, Indonesia

✉ Corresponding author (irfanmohdfauzi@gmail.com)

Received: December 27, 2025. Accepted: March 3, 2026. Published: March 12, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Kompetensi supervisor pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, peran, serta strategi peningkatan kompetensi supervisor dalam konteks pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan analisis isi kualitatif melalui tahapan de kontekstualisasi dan re kontekstualisasi. Proses analisis dilakukan dengan: (1) reduksi data melalui seleksi dan peringkasan poin-poin penting dari sumber primer dan sekunder, (2) kategorisasi berdasarkan tema kompetensi supervisor, serta (3) interpretasi dan sintesis konseptual untuk membangun argumentasi yang utuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi supervisor mencakup enam dimensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Keenam dimensi tersebut berkontribusi dalam penguatan profesionalisme guru, efektivitas manajemen lembaga, dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis nilai keislaman. Temuan penelitian menegaskan bahwa strategi peningkatan kompetensi supervisor perlu dirancang secara sistematis melalui pelatihan profesional berkelanjutan, penguatan kapasitas riset dan literasi digital, mentoring dan coaching berbasis nilai Islam, serta evaluasi kinerja berbasis indikator mutu yang terukur. Dengan demikian, pengembangan kompetensi supervisor bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan investasi strategis dalam membangun mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kompetensi Supervisor, Supervisi Pendidikan, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Educational supervisors' competence plays a strategic role in enhancing the quality of Islamic education. This study aims to examine the conceptual framework, roles, and strategies for strengthening supervisors' competencies within the context of Islamic education. The research employs a library research design using a qualitative content analysis approach through the stages of decontextualization and recontextualization. The analytical process involves: (1) data reduction through the selection and summarization of key points from primary and secondary sources; (2) categorization based on thematic dimensions of supervisory competence; and (3) interpretation and conceptual synthesis to construct a coherent and systematic argument. The findings reveal that supervisory competence encompasses six principal dimensions: personal competence, managerial supervision, academic supervision, educational evaluation, research and development, and social competence integrated with Islamic values. These dimensions collectively contribute to strengthening teachers' professionalism, enhancing institutional management effectiveness, and improving the quality of value-based learning in Islamic educational institutions. The study further emphasizes that strategies for developing supervisors' competence should be systematically designed through continuous professional development

programs, enhancement of research capacity and digital literacy, mentoring and value-based coaching grounded in Islamic principles, as well as performance evaluation based on measurable quality indicators. Therefore, the development of supervisory competence should not merely be regarded as regulatory compliance, but rather as a strategic investment in sustaining the quality and competitiveness of Islamic educational institutions.

Keywords: *Supervisor Competence, Educational Supervision, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Supervisor pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Tugas utama supervisor adalah membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru serta proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.¹ Peran supervisor dalam pendidikan merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administrasi atau manajerial, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek pendidikan. Supervisor memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan guru mampu menyampaikan materi secara profesional, kreatif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik Islam, sehingga tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Kompetensi supervisor menjadi faktor penentu keberhasilan supervisi pendidikan. Tanpa kompetensi yang memadai, proses supervisi cenderung bersifat formalitas semata, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan serius terkait kemampuan supervisor yang terbatas, baik dalam aspek manajerial, pedagogik, maupun keislaman. Hal ini menyebabkan kualitas pembelajaran di beberapa lembaga masih bervariasi, guru kurang termotivasi untuk mengembangkan profesionalismenya, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak selalu konsisten.²

Era transformasi pendidikan yang ditandai dengan digitalisasi, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut supervisor untuk memiliki kompetensi yang lebih kompleks. Supervisor tidak hanya dituntut menguasai metodologi supervisi tradisional, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesional guru secara lebih efektif. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi manajemen pembelajaran, evaluasi daring, dan sistem monitoring berbasis digital, menjadi kebutuhan strategis dalam memperkuat peran supervisi pendidikan Islam di abad 21.³

¹ S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 45.

² N. Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 30.

³ M. Muhaemin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 77.

Lebih jauh, pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pendidikan umum. Pendidikan Islam menekankan integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter Islami, seperti kejujuran, disiplin, amanah, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, supervisor pendidikan Islam harus memiliki kompetensi khusus, yang tidak hanya mencakup aspek pedagogik dan manajerial, tetapi juga kompetensi keislaman yang kuat, sehingga supervisi yang dilakukan mampu menumbuhkan profesionalisme guru sekaligus menjaga nilai-nilai pendidikan Islam.⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisor tidak hanya menilai kinerja akademik, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman diinternalisasi dalam proses pembelajaran. Kompetensi supervisor yang baik akan mempengaruhi efektivitas supervisi, peningkatan mutu pendidikan, dan pengembangan profesionalisme guru. Kebutuhan akan kompetensi supervisor yang memadai semakin penting di era transformasi pendidikan digital dan meningkatnya tuntutan mutu pendidikan Islam. Dengan supervisi yang kompeten, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami.

Kondisi ini menunjukkan urgensi penelitian tentang kompetensi supervisor pendidikan Islam. Dengan memahami kompetensi yang dibutuhkan dan mengembangkan strategi peningkatannya, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan proses supervisi berjalan efektif, profesional, dan bernilai religius. Selain itu, peningkatan kompetensi supervisor secara langsung akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan profesionalisme guru, serta pengembangan karakter peserta didik sesuai prinsip Islam.⁵

Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis komprehensif enam dimensi kompetensi supervisor dalam konteks pendidikan Islam yang mengintegrasikan perspektif regulasi nasional (Permendiknas) dengan nilai-nilai keislaman sebagai landasan normatif dan etis dalam praktik supervisi. Penelitian ini tidak hanya memetakan dimensi kompetensi secara konseptual, tetapi juga merumuskan strategi peningkatan kompetensi yang kontekstual dengan tantangan era digital, termasuk pemanfaatan teknologi dalam supervisi, penguatan profesionalisme guru berbasis nilai Islam, serta adaptasi terhadap dinamika pendidikan abad ke-21. Dengan pendekatan integratif tersebut, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual sekaligus praktis dalam pengembangan model supervisi pendidikan Islam yang sistematis, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, kajian mendalam tentang kompetensi supervisor pendidikan Islam menjadi sangat penting. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis, sebagai landasan pengembangan program supervisi yang lebih sistematis, terukur, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan

⁴ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 58.

⁵ E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2014), 25.

modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan hasil *library research* dengan pendekatan analisis isi kualitatif menggunakan metode dekontekstualisasi dan rekontekstualisasi untuk menelaah makna konsep metode kepastakaan dalam pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku ilmiah, regulasi pendidikan (termasuk kebijakan terkait supervisi dan kompetensi pendidikan), serta artikel jurnal terakreditasi yang secara langsung membahas kompetensi supervisor dan pendidikan Islam. Sementara itu, sumber sekunder berupa hasil penelitian terdahulu, prosiding ilmiah, serta literatur pendukung lain yang relevan dengan tema supervisi pendidikan Islam dan pengembangan kompetensi di era digital. Seluruh sumber dipilih berdasarkan kriteria relevansi tema, kredibilitas akademik, serta keterbaruan publikasi.

Proses dekontekstualisasi diawali dengan seleksi unit analisis dari unit primer dan unit sekunder. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi bagian-bagian teks yang memuat konsep, definisi, indikator, dan strategi terkait kompetensi supervisor pendidikan Islam. Selanjutnya dilakukan pemadatan dan pengkodean data untuk menandai tema-tema penting yang muncul dari berbagai sumber. Rekontekstualisasi diawali dengan pengelompokan kode ke dalam subkategori atau subtema, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kategori dan tema pada berbagai tingkatan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah induktif dasar, yakni membangun pemahaman konseptual berdasarkan pola-pola yang muncul dari data kepastakaan.

Secara lebih rinci, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data dengan merangkum dan menyederhanakan data melalui identifikasi poin-poin penting dari setiap sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, kategorisasi data dengan mengelompokkan informasi yang memiliki kesamaan makna berdasarkan tema kompetensi supervisor, seperti kompetensi pedagogik, manajerial, sosial, kepribadian, dan kompetensi keislaman. Ketiga, interpretasi dan sintesis data, yaitu menafsirkan keterkaitan antar kategori serta membangun argumen konseptual yang komprehensif mengenai dimensi kompetensi supervisor pendidikan Islam beserta strategi peningkatannya.⁶

Proses analisis melibatkan pembacaan mendalam, pengorganisasian sistematis, integrasi berbagai gagasan, serta pembentukan kategori, konsep, dan tema melalui

⁶ Britt Marie Lindgren, Berit Lundman, and Ulla H. Graneheim. Abstraction and Interpretation during the Qualitative Content Analysis Process. *International Journal of Nursing Studies*, (2020) <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103632>.

perbandingan cermat terhadap persamaan dan perbedaan antar data.⁷ Dengan langkah tersebut, hasil kajian diharapkan memiliki koherensi konseptual, validitas argumentatif, serta kontribusi teoretis yang jelas dalam pengembangan supervisi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dimensi Kompetensi Supervisor Pendidikan Islam

Kompetensi supervisor mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas supervisi secara efektif. Secara konseptual, kompetensi merupakan integrasi kemampuan intelektual, manajerial, interpersonal, dan etika profesional yang mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas supervisi. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi tersebut harus bersifat komprehensif karena supervisi tidak hanya menekankan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman dalam keseluruhan proses pendidikan.

Secara umum, kemampuan dasar yang harus dipenuhi untuk menjadi supervisor pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa dimensi utama:

1. Pedagogik

Supervisor harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik pembelajaran, strategi evaluasi, serta metodologi pengajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik memungkinkan supervisor menilai kinerja guru secara objektif, memberikan masukan konstruktif, dan mengidentifikasi inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakter peserta didik.⁸

2. Manajerial

Selain kemampuan pedagogik, supervisor harus menguasai keterampilan manajerial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Kompetensi ini memastikan bahwa supervisi dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga.⁹ Strategi kompetensi supervisor dalam organisasi modern, termasuk pengembangan keterampilan organisasi, keterlibatan tim, resolusi konflik, dan evaluasi kompetensi. Tersedia pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas peran supervisor.¹⁰

3. Sosial dan Komunikatif

Supervisor juga perlu memiliki keterampilan sosial dan komunikasi yang baik. Kemampuan ini penting untuk membangun hubungan profesional yang harmonis dengan

⁷ Helvi Kyngas. Inductive Content Analysis. in *The Application of Content Analysis in Nursing Science Research*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/9783-030-30199-6>.

⁸ S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 45.

⁹ N. Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 32.

¹⁰ Bakhshandeh, Behnam, Aileen G. Zaballero & William J. Rothwell. *The Organized and Engaged Supervisor: Optimizing Resources and Managing Employee Experiences*. (New York: productivity press, 2025), 337.

guru, staf, peserta didik, dan masyarakat. Interaksi yang efektif akan memudahkan supervisor memberikan bimbingan, memotivasi guru, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana.¹¹

4. Teknologi dan Digital

Era digital menuntut supervisor untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat pendukung supervisi. Penggunaan sistem manajemen pembelajaran digital, evaluasi daring, dan monitoring berbasis data dapat meningkatkan efektivitas supervisi, mempermudah pendampingan guru, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

Berdasarkan kajian literatur dan regulasi nasional, khususnya Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah serta Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi supervisor pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam enam dimensi utama sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup kematangan moral, integritas, stabilitas emosi, keteladanan, serta komitmen terhadap pengembangan diri. Dalam pendidikan Islam, dimensi ini diperkuat dengan nilai akhlak mulia, amanah, dan tanggung jawab spiritual. Supervisor yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu membangun budaya profesional dan religius di lingkungan lembaga pendidikan.

2. Kompetensi Supervisi Manajerial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi program pendidikan. Dalam regulasi Permendiknas No. 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa aspek manajerial mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Dalam perspektif kajian pustaka, kompetensi manajerial supervisor dipahami sebagai kemampuan sistemik dalam memastikan mutu lembaga berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

3. Kompetensi Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan inti dari fungsi supervisor, yaitu membimbing guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No. 12 Tahun 2007, kompetensi ini meliputi perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi dengan pendekatan dan teknik yang tepat, serta tindak lanjut hasil supervisi untuk peningkatan profesionalitas guru. Dalam pendidikan Islam, supervisi akademik juga mencakup integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Peran supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam dan hubungan supervisi dengan kompetensi guru.¹²

4. Kompetensi Evaluasi Pendidikan

¹¹ E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2014), 28.

¹² Miftachul Janna & M. Yahya Ashari. Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Islam. TSAQOFAH, 6(1), (2025), 813–823.

Kompetensi evaluasi mencakup kemampuan melakukan penilaian secara objektif, sistematis, dan berbasis data terhadap proses dan hasil pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*).

5. Kompetensi Penelitian dan Pengembangan

Dimensi ini menekankan kemampuan supervisor dalam melakukan kajian ilmiah, penelitian tindakan, serta pengembangan inovasi pendidikan. Dalam studi pustaka, kompetensi ini dipahami sebagai kemampuan reflektif dan analitis yang memungkinkan supervisor mengembangkan model supervisi yang adaptif terhadap perubahan.

6. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kemampuan komunikasi interpersonal, kolaborasi, serta kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi sosial juga mencerminkan nilai ukhuwah, musyawarah, dan tanggung jawab sosial.

B. Reposisi Peran Kepala Sekolah dalam Perspektif Konseptual

Dalam regulasi Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kepala sekolah/madrasah memiliki fungsi supervisi sebagai bagian dari kompetensi manajerial dan supervisi akademik. Namun dalam kajian ini, pembahasan tentang kepala sekolah diposisikan sebagai bagian dari analisis regulatif, bukan sebagai temuan empiris lapangan.

Dengan demikian, uraian mengenai tugas kepala sekolah sebagai supervisor dipahami sebagai bentuk elaborasi normatif berdasarkan regulasi, bukan sebagai hasil wawancara atau observasi. Penegasan ini penting untuk menjaga konsistensi metodologis bahwa tulisan ini merupakan studi kepustakaan, bukan penelitian lapangan.

C. Peran Supervisor dalam Transformasi Pendidikan

Peran supervisor dalam transformasi pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi strategis dalam merespons perubahan era digital dan globalisasi. Berdasarkan sintesis literatur, peran tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Pendampingan dan Coaching

Supervisor berperan sebagai *instructional coach* yang membimbing guru dan pimpinan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan coaching menekankan refleksi, dialog profesional, dan perbaikan berkelanjutan.

2. Peningkatan Mutu Berbasis Profesionalisme

Supervisor menciptakan sistem supervisi yang mendorong guru berkembang secara profesional melalui evaluasi konstruktif, pengembangan kompetensi, dan inovasi pembelajaran.

3. Orientasi pada Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Transformasi pendidikan menuntut perubahan paradigma dari *teacher centered* menuju *student centered learning*. Supervisor memastikan strategi pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

4. Penggerak Inovasi dan Digitalisasi

Dalam era digital, supervisor mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk supervisi berbasis data, monitoring daring, serta pengembangan pembelajaran inovatif. Peran ini menjadikan supervisor sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam lembaga pendidikan Islam.

Seluruh uraian mengenai kompetensi supervisor dalam tulisan ini merupakan hasil sintesis literatur dan regulasi nasional yang relevan. Tidak terdapat penggunaan data wawancara atau temuan lapangan, sehingga analisis difokuskan pada penguatan argumentasi konseptual mengenai dimensi kompetensi dan strategi pengembangannya dalam konteks pendidikan Islam.

Kompetensi supervisor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas supervisi secara efektif. Menurut Armstrong, kompetensi meliputi kemampuan intelektual, manajerial, interpersonal, dan etika profesional yang mendukung keberhasilan tugas supervisi. Kompetensi supervisor merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan supervisi pendidikan, baik dari segi efektivitas pembelajaran maupun peningkatan profesionalisme guru. Kompetensi ini mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki supervisor untuk melaksanakan tugas supervisi secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.¹³

Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi supervisor harus lebih komprehensif karena supervisi tidak hanya menekankan aspek teknis pengajaran, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan. Supervisor yang kompeten mampu menilai dan membimbing guru agar tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga dapat menanamkan akhlak mulia, etika Islami, dan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.¹⁴ Peningkatan kompetensi supervisor pendidikan Islam secara keseluruhan akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan, profesionalisme guru, dan efektivitas pembelajaran. Supervisor yang memiliki kompetensi lengkap mampu menjadi teladan, pembimbing, dan penggerak perubahan yang mendorong lembaga pendidikan Islam mencapai standar mutu yang lebih tinggi, sambil tetap menjaga integritas nilai-nilai keislaman. Kemampuan supervisor memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Supervisor yang kompeten tidak hanya berfungsi sebagai pengawas atau evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi guru maupun tenaga pendidik. Tanpa kompetensi yang

¹³ M. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 78.

¹⁴ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 59.

memadai, supervisi cenderung bersifat administratif atau formalitas semata, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan sulit tercapai.

Kepala Sekolah/Madrasah sebagai pimpinan pendidikan di lembaga pendidikan, mempunyai peranan dalam melaksanakan supervisi karena bertanggungjawab terkait dengan pengembangan profesi guru terfokus pada ketiga aspek kemampuan guru yakni: kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran agar berlangsung seoptimal mungkin.¹⁵ Sebagai tolok ukur keberhasilan Kepala Sekolah/Madrasah dalam pelaksanaan supervisi adalah sampai sejauhmana perubahan telah dicapai, akibat pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru. Keberhasilan ini tentu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki Kepala Sekolah/Madrasah terhadap fungsi, prinsip dan penerapan teknis supervisi itu sendiri.

Sebagai supervisor seorang Kepala Sekolah/Madrasah, belum memiliki kompetensi yang mumpuni apabila tidak memiliki kompetensi dalam menjawab masalah seperti: Kepala Sekolah/Madrasah merasa supervisi sebagai tugas pengawasan saja; kegiatan supervisi menekankan aspek administrasi dan mengabaikan proses pembelajaran; supervisor enggan melaksanakan supervisi karena perbedaan hierarki jenjang pendidikan, jabatan rangkap dari Kepala Sekolah/Madrasah, yakni sebagai administrator sekaligus pimpinan lembaga sehingga supervisi sering terabaikan, karena kesibukan; minim pengetahuan supervisor terkait tugasnya.¹⁶

Kepala Sekolah/Madrasah wajib menjadi supervisor, dituntut selalu bersifat profesional melalui kompetensi yang dimilikinya sebab tanpa kompetensi dan profesionalisme tinggi, tugas pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan bisa gagal atau tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan betapa strategisnya posisi supervisor, di mana Kepala Sekolah/Madrasah sebagai seorang supervisor perlu meningkatkan kompetensinya melakukan pengawasan khususnya berkaitan dengan budaya kerja guru. Terdapat beberapa tugas atau fungsi dan tanggung jawab Kepala Sekolah/Madrasah sebagai supervisor pembelajaran.

Melalui kemampuan Kepala Sekolah/Madrasah melaksanakan supervisi tampaknya telah mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah atau yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya. Strategi manajemen sumber daya manusia untuk pengembangan kompetensi dan kinerja, berguna untuk konteks supervisi dan pengembangan kompetensi.¹⁷

Kemampuan supervisor sangat penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Supervisor yang memiliki pemahaman mendalam tentang teori dan praktik pedagogik

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Perenada Media Group, 2008), 66.

¹⁶ Made Pidarta. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 39.

¹⁷ Arif Julianto Sri et al., *MSDM Strategi Mengelola Kinerja dan Kompetensi*. (Jakarta: PT. Media Penerbit Indonesia, 2025), 119.

dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam menyampaikan materi. Dengan kompetensi pedagogik yang memadai, supervisor mampu memberikan masukan yang konstruktif, mengarahkan inovasi pembelajaran, dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kemampuan keislaman merupakan aspek unik yang membedakan supervisi pendidikan Islam dari supervisi pendidikan umum. Supervisor pendidikan Islam harus memahami prinsip-prinsip Islam dan mampu mengintegrasikannya ke dalam proses supervisi. Hal ini penting agar setiap keputusan, evaluasi, dan arahan yang diberikan tetap selaras dengan nilai-nilai Islam, sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan profesional.

Kemampuan dalam era digital dan globalisasi, kompetensi teknologi juga menjadi bagian penting dari kompetensi supervisor. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan supervisor melakukan supervisi jarak jauh, memantau kinerja guru secara real-time, dan mengelola data pendidikan secara akurat. Penguasaan teknologi juga mendukung penerapan sistem evaluasi berbasis data, pengembangan program pembelajaran inovatif, dan penyebaran praktik terbaik antar lembaga pendidikan.

Kompetensi supervisor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan Islam. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip pedagogik yang efektif, manajemen yang profesional, serta integrasi nilai-nilai keislaman. Supervisor yang kompeten menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa semua aspek tersebut berjalan secara harmonis dan berkesinambungan. Kompetensi Supervisor pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas dan keberhasilan lembaga pendidikan. Supervisor yang kompeten tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing, evaluator, motivator, dan penggerak inovasi bagi seluruh civitas pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kompetensi supervisor menjadi semakin penting karena lembaga tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi Supervisor pendidikan harus menjadi prioritas strategis bagi lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam, agar lembaga mampu menghadapi tantangan modern, menjaga mutu pendidikan, dan menghasilkan lulusan yang cerdas, profesional, dan berakhlak Islami.¹⁸

Secara keseluruhan, kompetensi supervisor memengaruhi mutu pendidikan Islam melalui beberapa mekanisme utama: peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan profesionalisme guru, pengelolaan lembaga yang efektif, dan penerapan nilai-nilai

¹⁸ E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2014), 35.

keislaman. Mutu pendidikan yang tinggi akan tercapai apabila supervisor memiliki keseimbangan kompetensi pedagogik, manajerial, sosial-komunikatif, keislaman, dan teknologi. Supervisor yang kompeten menjadi motor penggerak perubahan positif dalam lembaga pendidikan, sehingga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi supervisor bukan sekadar kebutuhan administratif, tetapi merupakan investasi strategis bagi lembaga pendidikan Islam. Lembaga yang mampu meningkatkan kompetensi supervisornya akan lebih mudah menjaga standar mutu pendidikan, mendorong inovasi pembelajaran, dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur dan regulasi nasional, kompetensi supervisor pendidikan Islam mencakup enam dimensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Keenam dimensi tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam melalui penguatan profesionalisme guru, efektivitas manajemen lembaga, kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, serta internalisasi nilai akhlak Islami dalam seluruh proses pendidikan.

Proses untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan kompetensi tersebut, diperlukan strategi peningkatan yang komprehensif melalui pelatihan profesional berkelanjutan, mentoring, studi banding, pemanfaatan teknologi digital, penguatan kapasitas penelitian, serta evaluasi berkala berbasis kinerja. Implikasinya, pengembangan kompetensi supervisor tidak dapat dipandang sebagai kewajiban administratif semata, melainkan sebagai investasi strategis bagi keberlanjutan mutu lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan globalisasi. Oleh karena itu, program penguatan supervisor direkomendasikan tidak hanya berfokus pada aspek manajerial dan administratif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan coaching berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan refleksi, keteladanan, pembinaan karakter, dan penguatan etika profesional, sehingga supervisi benar-benar menjadi instrumen transformasi mutu pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2014). *Handbook of human resource management practice*. London: Kogan Page.
- Bakhshandeh, B., Zaballero, A. G., & Rothwell, W. J. (2025). *The organized and engaged supervisor: Optimizing resources and managing employee experiences*. New York: Productivity Press.
- Fattah, N. (2019). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Janna, M., & Ashari, M. Y. (2025). Supervisi akademik dalam membangun mutu pendidikan Islam. *TSAQOFAH*, 6(1), 813–823.
- Julianto, A., Sri, et al. (2025). *MSDM strategi mengelola kinerja dan kompetensi*. Jakarta: PT Media Penerbit Indonesia.
- Kyngäs, H. (2020). Inductive content analysis. In *The application of content analysis in nursing science research*. Cham, Switzerland: Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-30199-6>
- Lindgren, B. M., Lundman, B., & Graneheim, U. H. (2020). Abstraction and interpretation during the qualitative content analysis process. *International Journal of Nursing Studies*. Oxford: Elsevier.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pidarta, M. (2002). *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. London: Routledge.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, S. M., et al. (2025). *Supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru*. Bandung: Goresan Pena.
- Tafsir, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.